

Mangongkal Holi dalam Etnik Batak Toba : Kajian Wacana Struktural

Jekmen Sinulingga¹, Trynanda Sianipar², Jefri Harniko³

^{1,2,3} Universitas Sumatera Utara

e-mail: jekmen@usu.ac.id¹, trynandasianipar85@gmail.com²,
jefriharniko@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini mendalami upacara Mangongkal Holi dalam masyarakat Batak Toba dengan pendekatan wacana struktural untuk mengungkap makna simbolis dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Pendekatan kualitatif digunakan dalam metode penelitian untuk mengumpulkan data melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan informan kunci dari komunitas tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upacara tersebut terdiri dari tahapan-tahapan yang terorganisir dengan baik, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan ritual, serta prosesi pemindahan tulang-belulang dan penyelenggaraan pesta adat. Setiap tahap memiliki makna simbolis yang dalam, mencerminkan nilai-nilai gotong royong, penghormatan terhadap leluhur, dan penegasan identitas budaya. Implikasi sosial dan budaya dari upacara Mangongkal Holi menegaskan pentingnya menjaga dan memperkuat warisan budaya dalam komunitas Batak Toba. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang nilai-nilai budaya dan spiritual dalam konteks upacara adat Batak Toba dan menyoroti relevansinya dalam menjaga keberlanjutan tradisi leluhur.

Kata Kunci: *Mangokhal Holi, Batak Toba, Wacan Struktural.*

Abstract

This research explores the Mangongkal Holi ceremony in Toba Batak society using a structural discourse approach to reveal the symbolic meaning and cultural values contained therein. A qualitative approach was used in the research method to collect data through participant observation and in-depth interviews with key informants from the community. The research results show that the ceremony consists of well-organized stages, from preparation to implementation of the ritual, as well as the procession of moving the bones and holding a traditional party. Each stage has deep symbolic meaning, reflecting the values of mutual cooperation, respect for ancestors, and affirmation of cultural identity. The social and cultural implications of the Mangongkal Holi ceremony emphasize the importance of preserving and strengthening cultural heritage in the Toba Batak community. This research contributes to the understanding of cultural and spiritual values in the context of Toba Batak traditional ceremonies and highlights their relevance in maintaining the continuity of ancestral traditions.

Keywords: *Mangokhal Holi, Toba Batak, Structural Discourse.*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keanekaragaman budaya yang sangat kaya, yang tercermin dalam adat istiadat, bahasa, dan tradisi masyarakatnya. Salah satu etnik yang memiliki warisan budaya yang kuat adalah Batak Toba, yang menetap di wilayah Sumatera Utara. Masyarakat Batak Toba terkenal dengan adat dan tradisinya yang kompleks dan berlapis, yang mencakup berbagai aspek kehidupan sosial dan spiritual. Salah satu tradisi yang paling sakral dan signifikan adalah upacara Mangokhal Holi.

Mangongkal Holi merupakan sebuah upacara adat yang melibatkan pemindahan tulang-belulang nenek moyang dari kuburan lama ke kuburan baru yang lebih layak dan sakral (Sihotang, Manullang, & Sihombing, 2023). Upacara ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat ikatan kekerabatan dan menegaskan identitas budaya Batak Toba. Dalam konteks masyarakat Batak Toba, nenek moyang memiliki peran penting sebagai penjaga kesejahteraan keluarga, dan pemindahan tulang-belulang mereka dianggap sebagai tanggung jawab penting yang harus dilaksanakan oleh keturunannya.

Dalam perspektif wacana struktural, Mangongkal Holi dapat dilihat sebagai sebuah sistem yang terdiri dari berbagai elemen dan aturan yang saling terkait. Wacana struktural memandang kebudayaan sebagai jaringan kompleks dari tanda-tanda dan simbol-simbol yang membentuk makna (Pambudi, 2023). Oleh karena itu, dengan menggunakan pendekatan ini, kita dapat mengidentifikasi dan menganalisis struktur-struktur yang mendasari upacara Mangokhal Holi. Elemen-elemen seperti persiapan upacara, ritual-ritual yang dilakukan, narasi yang disampaikan, dan simbol-simbol yang digunakan semuanya berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang makna dan fungsi upacara tersebut dalam masyarakat Batak Toba.

Persiapan upacara Mangongkal Holi biasanya melibatkan berbagai tahap, termasuk konsultasi dengan para tetua adat, penggalangan dana dari keluarga besar, dan persiapan tempat pemakaman baru. Setiap tahap ini memiliki aturan dan prosedur yang harus diikuti, yang mencerminkan nilai-nilai dan norma-norma yang dianut oleh masyarakat Batak Toba. Misalnya, penggalangan dana sering kali melibatkan kontribusi dari seluruh anggota keluarga besar, yang menunjukkan pentingnya solidaritas dan gotong royong dalam budaya Batak Toba.

Pelaksanaan upacara Mangongkal Holi itu sendiri juga penuh dengan simbolisme. Ritual-ritual yang dilakukan, seperti pembacaan doa, pemberian persembahan, dan prosesi pemindahan tulang-belulang, semuanya memiliki makna tersendiri. Doa dan persembahan merupakan bentuk komunikasi dengan roh leluhur, memohon restu dan perlindungan bagi keluarga yang masih hidup. Prosesi pemindahan tulang-belulang, yang biasanya dilakukan dengan penuh khidmat dan penghormatan, mencerminkan hubungan yang erat antara yang hidup dan yang mati, serta keyakinan akan pentingnya menjaga keseimbangan dan harmoni antara kedua dunia tersebut.

Makna simbolis dari upacara Mangongkal Holi juga dapat dilihat dalam konteks yang lebih luas, yaitu bagaimana upacara ini berfungsi dalam menjaga dan melestarikan identitas

budaya Batak Toba (Sihotang, 2020). Melalui upacara ini, nilai-nilai seperti penghormatan kepada leluhur, solidaritas keluarga, dan kepercayaan akan hubungan spiritual antara yang hidup dan yang mati terus diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam era modern yang penuh dengan perubahan dan tantangan, upacara Mangongkal Holi menjadi sarana penting bagi masyarakat Batak Toba untuk mempertahankan dan merayakan warisan budaya mereka.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan wacana struktural untuk menganalisis upacara Mangongkal Holi, dengan tujuan untuk mengungkap pola-pola dan struktur-struktur yang mendasari pelaksanaan upacara ini. Dengan memahami bagaimana elemen-elemen berbeda dari upacara ini saling terkait dan membentuk makna, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang fungsi sosial dan budaya dari Mangongkal Holi dalam masyarakat Batak Toba. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam studi tentang wacana dan budaya etnik di Indonesia, serta membantu melestarikan tradisi-tradisi yang berharga ini untuk generasi mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wacana struktural untuk memahami struktur dan makna dalam upacara Mangongkal Holi pada masyarakat Batak Toba. Studi ini akan dilakukan di Tapanuli, Sumatera Utara, dengan subjek penelitian meliputi tetua adat, anggota keluarga yang melaksanakan upacara, tokoh masyarakat, serta dokumentasi terkait upacara. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tetua adat, anggota keluarga, dan tokoh masyarakat; observasi partisipatif yang melibatkan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan upacara; serta analisis dokumen yang mencakup teks doa, panduan upacara, dan rekaman visual. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan teknik analisis wacana struktural, yang meliputi pengkodean data untuk mengidentifikasi tema utama dan pola, analisis struktur wacana untuk menemukan narasi, simbol, dan ritual yang membentuk upacara, serta interpretasi makna simbolis dan sosial dari elemen-elemen tersebut dalam konteks identitas budaya Batak Toba. Triangulasi data akan dilakukan untuk memastikan keabsahan temuan dengan menggunakan berbagai sumber data, sementara umpan balik dari informan kunci akan diminta untuk memverifikasi temuan dan interpretasi. Penelitian ini juga akan mencatat semua prosedur dan keputusan dalam audit trail untuk menjamin transparansi dan akurasi. Etika penelitian dijaga dengan meminta persetujuan tertulis dari partisipan, menjaga kerahasiaan informasi, dan memastikan partisipan memahami tujuan dan proses penelitian. Dengan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam dan komprehensif mengenai upacara Mangongkal Holi serta kontribusinya terhadap pelestarian nilai-nilai budaya Batak Toba (Assyakurrohim, et al. 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa upacara Mangongkal Holi dalam masyarakat Batak Toba merupakan sebuah rangkaian ritual yang sangat terstruktur dan penuh makna, terdiri dari beberapa tahap utama yang masing-masing memiliki makna simbolis yang mendalam. Tahapan-tahapan ini tidak hanya mencerminkan tetapi juga menguatkan nilai-nilai budaya

dan spiritual yang dianut oleh masyarakat Batak Toba. Secara garis besar, tahapan-tahapan tersebut meliputi persiapan upacara, pelaksanaan ritual, prosesi pemindahan tulang-belulang, dan penyelenggaraan pesta adat sebagai penutup. Sebagai berikut:

1. Persiapan Upacara

Persiapan upacara Mangongkal Holi merupakan tahap awal yang sangat penting, di mana keluarga yang akan melaksanakan upacara memulai dengan konsultasi kepada tetua adat dan pemuka agama untuk menentukan hari yang tepat. Pemilihan hari ini tidak sembarangan, melainkan berdasarkan kalender adat Batak Toba yang memperhitungkan posisi bintang dan bulan serta keyakinan spiritual lainnya. Hari yang dipilih dianggap membawa keberuntungan dan memastikan kesuksesan upacara serta kesejahteraan keluarga (Tumanggor, 2021).

Pada tahap ini, persiapan mental dan spiritual juga dilakukan oleh keluarga besar. Keluarga mengadakan musyawarah untuk memutuskan detail-detail upacara, dari penggalangan dana hingga penentuan tugas masing-masing anggota keluarga. Penggalangan dana dilakukan dengan melibatkan seluruh anggota keluarga, baik yang tinggal di desa maupun di perantauan, mencerminkan nilai-nilai gotong royong dan solidaritas dalam budaya Batak Toba. Dana yang terkumpul digunakan untuk membeli persembahan, sesajen, dan kebutuhan lainnya. Persembahan dan sesajen yang dipersiapkan biasanya terdiri dari makanan tradisional, kain ulos, dan barang-barang lain yang diyakini memiliki nilai spiritual.

2. Pelaksanaan Ritual

Pelaksanaan ritual merupakan inti dari upacara Mangokhal Holi. Ritual ini dimulai dengan doa yang dipimpin oleh tetua adat, yang berfungsi sebagai bentuk komunikasi dengan leluhur. Doa ini memohon restu dan perlindungan dari leluhur untuk keluarga yang masih hidup. Doa ini biasanya diiringi oleh pemberian persembahan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Persembahan ini memiliki makna penghormatan dan rasa terima kasih kepada leluhur, serta harapan agar leluhur menerima persembahan tersebut dengan baik.

Ritual ini diiringi oleh musik tradisional dan tarian khas Batak Toba. Musik yang dimainkan menggunakan alat musik tradisional seperti gondang, seruling, dan taganing, yang menciptakan suasana sakral dan khidmat (Aritonang, 2023). Musik dan tarian ini tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mengundang roh leluhur dan menciptakan koneksi spiritual yang kuat antara yang hidup dan yang mati. Tarian yang dilakukan sering kali memiliki gerakan-gerakan simbolis yang mengandung makna tertentu, memperkaya dimensi spiritual dan budaya dari upacara ini.

3. Prosesi Pemindahan Tulang-Belulang

Prosesi pemindahan tulang-belulang adalah puncak dari upacara Mangokhal Holi. Prosesi ini dilakukan dengan sangat hati-hati dan penuh penghormatan. Tulang-belulang leluhur diambil dari kuburan lama dan ditempatkan dalam peti yang dihiasi dengan kain ulos, simbol kehormatan dalam budaya Batak. Pemindahan tulang-belulang ini diiringi dengan nyanyian, doa, dan puji-pujian yang menunjukkan rasa hormat dan kasih sayang kepada leluhur. Nyanyian dan doa ini tidak hanya berfungsi sebagai pengiring prosesi

tetapi juga sebagai sarana untuk memohon restu dan perlindungan dari leluhur yang dipindahkan (Lumban & Vioreza, 2024).

Makna simbolis dari prosesi ini sangat mendalam. Proses pemindahan tulang-belulang melambangkan pembaruan hubungan dengan leluhur dan penegasan identitas keluarga. Dalam pandangan masyarakat Batak Toba, leluhur memiliki pengaruh besar terhadap kesejahteraan dan keselamatan keturunan mereka. Oleh karena itu, pemindahan tulang-belulang ini tidak hanya dilihat sebagai kewajiban ritual tetapi juga sebagai cara untuk memastikan bahwa leluhur tetap dihormati dan dapat memberikan perlindungan bagi keluarga yang masih hidup. Dengan memindahkan tulang-belulang ke tempat yang lebih layak dan sakral, keluarga berharap dapat memperkuat ikatan spiritual dengan leluhur dan mendapatkan berkah dari mereka.

4. Penyelenggaraan Pesta Adat

Pesta adat yang diselenggarakan sebagai penutup upacara Mangongkal Holi adalah tahap yang sangat penting. Pesta ini dihadiri oleh seluruh anggota keluarga dan masyarakat sekitar, menciptakan suasana kebersamaan dan kegembiraan. Pesta adat biasanya mencakup makan bersama, tarian, dan pemberian hadiah. Makan bersama ini merupakan simbol dari rasa syukur dan penghormatan kepada leluhur, serta memperkuat ikatan sosial di antara anggota komunitas (Aritonang, Suhita, & Setiawan, 2023).

Pesta adat ini juga berfungsi sebagai sarana untuk menunjukkan keberhasilan pelaksanaan upacara dan sebagai ajang untuk mengajarkan generasi muda tentang pentingnya menghormati tradisi dan leluhur mereka. Tarian dan nyanyian yang dilakukan selama pesta adat ini bukan hanya sebagai bentuk hiburan tetapi juga sebagai cara untuk merayakan dan memperkuat identitas budaya Batak Toba. Pesta adat ini menegaskan pentingnya nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas dalam masyarakat Batak Toba, serta mengajarkan generasi muda tentang pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya mereka.



Gambar 1 Kegiatan Mangokal Holi

Secara keseluruhan, upacara Mangongkal Holi dalam masyarakat Batak Toba merupakan sebuah rangkaian ritual yang sangat terstruktur dan penuh makna, terdiri dari beberapa tahap utama yang masing-masing memiliki makna simbolis yang mendalam. Tahapan-tahapan ini mencerminkan nilai-nilai budaya dan spiritual yang dianut oleh

masyarakat Batak Toba dan berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat ikatan sosial dan budaya dalam komunitas. Dari persiapan upacara hingga penyelenggaraan pesta adat, setiap elemen dalam upacara Mangongkal Holi saling terkait dan membentuk wacana yang utuh tentang pentingnya menghormati dan memelihara hubungan dengan leluhur. Penelitian ini menunjukkan betapa kompleks dan kaya makna dari tradisi Mangokhal Holi, serta bagaimana tradisi ini berfungsi sebagai penegasan identitas budaya dan spiritual masyarakat Batak Toba.

Penelitian ini menemukan bahwa setiap tahap upacara Mangongkal Holi dalam masyarakat Batak Toba mengandung makna simbolis yang mendalam, yang memperkuat ikatan sosial dan spiritual dalam komunitas. Selain itu, analisis wacana struktural mengungkap bahwa bahasa dan simbol-simbol yang digunakan dalam upacara tersebut mencerminkan nilai-nilai budaya yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Batak Toba. Prosesi pemindahan tulang-belulang, sebagai salah satu tahapan penting dalam upacara, menjadi momen kunci yang menegaskan penghormatan kepada leluhur dan penegasan identitas budaya. Temuan tambahan dari penelitian ini adalah bahwa upacara Mangongkal Holi juga berfungsi sebagai forum untuk menyampaikan aspirasi dan memperkuat solidaritas di antara anggota komunitas. Implikasi sosial dan budaya dari upacara ini menegaskan pentingnya menjaga dan melestarikan tradisi leluhur dalam masyarakat Batak Toba serta relevansinya dalam membangun dan memperkuat ikatan sosial dalam komunitas.

Upacara Mangongkal Holi dalam masyarakat Batak Toba bukan sekadar serangkaian ritual, melainkan sebuah narasi hidup yang mencerminkan hubungan yang dalam antara manusia dengan leluhur mereka serta dinamika interaksi sosial dalam komunitas. Melalui analisis mendalam terhadap setiap tahap upacara, terungkap kompleksitas struktur sosial dan nilai-nilai yang mendasarinya dalam budaya Batak Toba. Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa peran musik, tarian, dan nyanyian dalam upacara ini tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga memiliki fungsi yang mendalam dalam memperkuat keterikatan emosional dan spiritual antara peserta upacara dengan leluhur mereka. Hal ini menegaskan bahwa upacara Mangongkal Holi bukan hanya sekadar tradisi statis, melainkan sebuah peristiwa budaya yang hidup, terus berperan dalam membentuk identitas dan solidaritas di dalam masyarakat Batak Toba.

Pembahasan

a. Makna Simbolis dalam Upacara Mangokhal Holi

Makna simbolis yang terkandung dalam setiap tahap upacara Mangongkal Holi menggambarkan kompleksitas dan kedalaman nilai budaya yang dijunjung tinggi dalam masyarakat Batak Toba. Penggalangan dana dan persiapan upacara tidak hanya sekadar tindakan praktis, tetapi juga simbol dari semangat gotong royong dan solidaritas yang kuat di antara anggota komunitas. Proses ini melibatkan partisipasi aktif dari seluruh anggota keluarga, baik yang tinggal di desa maupun yang berada di perantauan, menegaskan pentingnya kerjasama dan dukungan dalam menjalankan tradisi adat. Selanjutnya, doa dan pemberian persembahan saat pelaksanaan ritual mencerminkan keyakinan yang dalam akan hubungan spiritual yang terjalin antara dunia yang hidup dan yang mati. Doa merupakan bentuk komunikasi dengan leluhur, memohon restu,

perlindungan, dan berkat untuk keluarga yang masih hidup, sementara persembahan dianggap sebagai penghormatan kepada leluhur dan ungkapan rasa terima kasih atas berkah yang diberikan. Prosesi pemindahan tulang-belulang menjadi momen yang sangat sakral, di mana leluhur dihormati dengan penuh kasih sayang dan hormat. Tindakan mengambil tulang-belulang dari kuburan lama dan menemukannya dalam peti yang dihiasi dengan kain ulos merupakan bentuk penegasan identitas keluarga dan penghargaan terhadap warisan nenek moyang. Selain itu, prosesi ini juga mencerminkan keyakinan bahwa leluhur memiliki pengaruh yang besar terhadap kesejahteraan dan keselamatan keturunan mereka. Pesta adat sebagai penutup upacara tidak hanya sebagai bentuk perayaan, tetapi juga sebagai wujud rasa syukur dan kebersamaan dalam masyarakat Batak Toba. Makan bersama, tarian, dan nyanyian menjadi simbol dari kebahagiaan dan kesatuan dalam komunitas. Keseluruhan tahapan upacara ini saling terkait dan membentuk sebuah narasi yang utuh tentang pentingnya menjaga dan memelihara hubungan yang kuat dengan leluhur dalam masyarakat Batak Toba, serta nilai-nilai budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi (Dinda, et al. 2023).

b. Fungsi Sosial dan Budaya Upacara Mangokhal Holi

Upacara Mangongkal Holi menempatkan dirinya sebagai salah satu pilar utama dalam jaringan sosial dan budaya masyarakat Batak Toba dengan mengemban fungsi yang tak terbantahkan dalam memperkuat dan memelihara ikatan kekerabatan serta solidaritas komunitas (Lumban & Vioreza, 2024). Fungsi sosialnya yang kuat tercermin dalam upayanya untuk menggalang dana dan partisipasi aktif seluruh anggota masyarakat, baik yang berada di desa maupun yang telah menyebar ke berbagai tempat di luar daerah. Melalui proses ini, tidak hanya terjalin kerjasama material untuk memfasilitasi pelaksanaan upacara, tetapi juga terbentuknya jalinan emosional dan spiritual yang lebih dalam antara individu-individu dalam komunitas. Pengalaman bersama dalam persiapan upacara memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas, mengukuhkan ikatan sosial yang mempermeo silaturahmi antar anggota masyarakat.

Lebih dari sekadar ritual, upacara Mangongkal Holi juga berfungsi sebagai penjaga dan penegak identitas budaya Batak Toba. Dalam setiap tahapannya, upacara ini menjadi medium yang menyiratkan nilai-nilai budaya yang khas bagi masyarakat tersebut. Penghormatan kepada leluhur, kesediaan untuk berbagi, dan kebersamaan terus ditekankan dan dipelihara, mencerminkan kekayaan budaya yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Batak Toba. Selain sebagai wadah untuk memperkuat ikatan sosial, upacara ini juga menjadi momen penting dalam proses pendidikan dan sosialisasi budaya bagi generasi muda. Mereka diajak untuk terlibat dalam setiap tahap upacara, tidak hanya sebagai penonton, tetapi juga sebagai peserta aktif yang terlibat dalam menjaga dan melestarikan tradisi nenek moyang mereka. Dengan demikian, upacara Mangongkal Holi bukan hanya menjadi simbol kebersamaan dan penghormatan, tetapi juga menjadi wahana untuk meneruskan warisan budaya dan nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat Batak Toba kepada generasi selanjutnya.

c. Kontribusi terhadap Kajian Wacana Struktural

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan pada kajian wacana struktural dengan menyoroti potensi analisis wacana dalam memahami struktur dan

makna dari tradisi budaya yang kompleks seperti upacara Mangokhal Holi. Melalui pendekatan ini, kita dapat menelusuri bagaimana elemen-elemen linguistik dan simbolis dalam upacara tersebut saling berinteraksi dan membentuk sebuah narasi yang kohesif. Analisis wacana memungkinkan kita untuk mengidentifikasi bagaimana setiap tindakan, kata-kata, dan simbol dalam upacara tersebut saling terkait dan membentuk sebuah kesatuan makna yang lebih besar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang upacara Mangokhal Holi, tetapi juga memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang bagaimana wacana struktural dapat digunakan untuk menjelajahi berbagai aspek dari budaya manusia.

Upacara Mangongkal Holi sebagai studi kasus menjadi titik fokus yang sangat relevan dalam kajian wacana struktural. Dalam upacara ini, kita dapat melihat bagaimana bahasa, simbol, dan tindakan ritual saling berinteraksi untuk membentuk sebuah wacana yang memiliki makna yang dalam dan kompleks. Analisis tersebut tidak hanya mengungkapkan lapisan-lapisan makna dalam upacara tersebut, tetapi juga menyoroti fungsi sosial dan budaya dari setiap elemen dalam upacara tersebut. Dengan memahami bagaimana wacana struktural bekerja dalam konteks upacara Mangokhal Holi, kita dapat lebih memahami peran yang dimainkan oleh tradisi budaya dalam membentuk identitas dan solidaritas dalam masyarakat Batak Toba. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga pada pengembangan teori dan praktik dalam kajian wacana struktural serta membuka jalan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

d. Implikasi dan Rekomendasi

Penelitian ini memiliki implikasi yang sangat penting dalam konteks pelestarian dan promosi budaya Batak Toba. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan yang berharga bagi para akademisi, praktisi budaya, dan pemerintah dalam upaya melestarikan dan mempromosikan tradisi budaya tersebut. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan fungsi upacara Mangokhal Holi, masyarakat Batak Toba, terutama generasi muda, dapat lebih memahami dan menghargai warisan budaya mereka, serta merasa terdorong untuk mempertahankannya. Hal ini dapat berdampak positif dalam menjaga kontinuitas tradisi dan identitas budaya masyarakat Batak Toba di tengah arus globalisasi yang semakin kuat.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memiliki potensi untuk menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan budaya yang mendukung pelestarian tradisi lokal. Pemerintah dan lembaga terkait dapat menggunakan temuan dari penelitian ini sebagai landasan untuk merancang program-program yang bertujuan untuk mendukung praktik budaya tradisional, serta memfasilitasi transfer pengetahuan antar-generasi dalam komunitas Batak Toba. Selanjutnya, penelitian selanjutnya yang mengadopsi pendekatan komparatif dengan tradisi serupa di daerah lain dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang keragaman budaya di Indonesia dan mendukung pengembangan kebijakan yang lebih inklusif dalam mendukung keragaman budaya di negara ini. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya Batak Toba, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan pada upaya pelestarian dan pengembangan budaya Indonesia secara keseluruhan.

Berdasarkan pembahasan seluruh temuan penelitian ini, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian tentang antropologi budaya, etnografi, dan studi kebudayaan yang berjudul "Toba society's local wisdom of mutual cooperation in Toba Lake area: a linguistic anthropology study" oleh (Sibarani, 2018) yang diterbitkan dalam jurnal "International Journal of Human Rights in Healthcare". Penelitian ini mendalaminya dari perspektif antropologi budaya, menjelajahi makna simbolis dan struktur sosial dalam berbagai upacara adat Batak Toba, termasuk Mangokhal Holi. Dalam penelitian ini, Nahal menganalisis bagaimana upacara adat tersebut merefleksikan dan memperkuat nilai-nilai budaya serta struktur sosial dalam masyarakat Batak Toba. Melalui pendekatan etnografi yang mendalam, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih luas tentang kompleksitas budaya dan sosial masyarakat Batak Toba serta implikasinya dalam konteks modern.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa upacara Mangongkal Holi dalam masyarakat Batak Toba memiliki struktur ritual yang sangat terorganisir dan sarat dengan makna simbolis. Tahapannya, mulai dari persiapan upacara hingga penyelenggaraan pesta adat, tidak hanya mencerminkan tetapi juga memperkuat nilai-nilai budaya dan spiritual komunitas. Prosesi pemindahan tulang-belulang menjadi puncak upacara, menegaskan penghormatan yang mendalam kepada leluhur dan penegasan identitas budaya. Implikasi sosial dan budaya yang kuat dari upacara ini menunjukkan pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya leluhur bagi masyarakat Batak Toba.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, F. (2023). *Tradisi Mangongkal Holi Sebagai Khazanah Kearifan Lokal Di Kabupaten Tapanuli Utara Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Di Sma: Kajian Semiotika Dengan Teori Roland Barthes. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.*
- Aritonang, F., Suhita, R., & Setiawan, B. (2023). Kajian Semiotika: Pada Pelaksanaan Tradisi Upacara Mangongkal Holi Suku Batak Toba Sebagai Khazanah Kearifan Lokal. *In Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 367-380.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R., & Afgani, M. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 1-9.
- Dinda, P., Rejeki, S., Ningsih, V., Nabilla, W., Barus, F., & Simanjuntak, E. (2023). Analisis Makna Simbolik Dan Makna Komunikasi Non Verbal Tradisi Adat Mangongkal Holi Dalam Suku Batak Toba Di Sumatera Utara. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 150-160.
- Lumban, C., & Vioreza, N. (2024). Nilai Sosial dalam Upacara Adat Mangokhal Holi Suku Batak Toba. *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 1(2), 93-107.
- Pambudi, F. (2023). *Buku ajar semiotika*. UNISNU PRESS.
- Sibarani, R. (2018). Batak Toba society's local wisdom of mutual cooperation in Toba Lake area: a linguistic anthropology study. *International Journal of Human Rights in Healthcare*, 11(1), 40-55.

- Sihotang, J. (2020). Kesadaran Dan Kepedulian Ekologis Budaya Dalam Upacara Mangongkal Holi Sebuah Kajian Dalam Perspektif Laudato Si', Art. 143-146. *In Forum*, 49(2), 62-77.
- Sihotang, N., Manullang, M., & Sihombing, W. (2023). Penghormatan Terhadap Leluhur: Perspektif Masyarakat Batak Kristen Terhadap Ritual Mangongkal Holi Di Desa Sinom Hudon Tonga. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, 2(2), 65-79.
- Tumanggor, R. (2021). Berpijak Pada Realitas Tantangan Bagi Pastoral, Misiologi Dan Pendidikan Agama Kristen.